CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

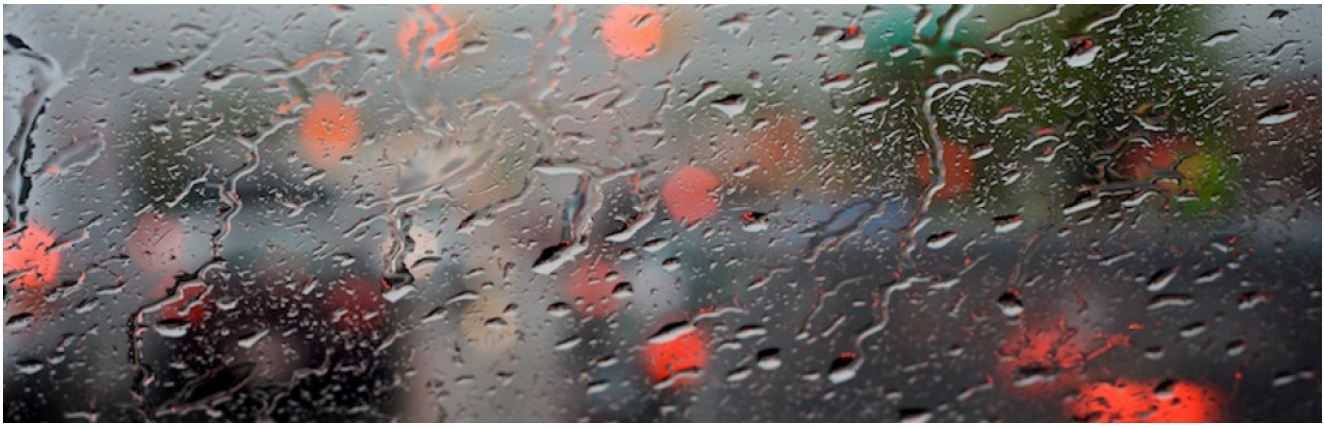

Le Jeune Homme Amoureux: Qu'est-ce que tu fais?

November 26, 2015 by kinky ninja | 4 Comments

"Nothing makes a woman more beautiful than the belief that she is beautiful."
—Sophia Loren

Mengapa seorang perempuan yang independen secara finansial, yang berada di atas—walaupun bukan atas-atas amat—pada jenjang sosial, menjalin sebuah relasi dengan seorang yang berusia satu dekade di bawahnya dan tidak pernah memiliki cukup uang untuk sekedar kencan di tempat-tempat yang layak untuk kelasnya?

Aku bertanya padamu malam tersebut.

Engkau hanya tertawa.

—Engkau adalah lelaki yang berbeda dari lelaki lain yang aku temui.

Jawabmu di akhir tawa yang renyah. Tawa yang sudah beberapa lama ini tak kudengar.

Apakah dulu engkau berpikir bahwa ini hanyalah sebuah rehat sejenak?

Tanyaku masih serius.

—Hubungan kita sudah nyaris dua tahun dan kupikir 'rehat sejenak'

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

November 2015

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

bukan istilah yang tepat.

Engkau mulai terbawa pada suasana serius. Engkau menegakkan tubuhmu, menyisir rambutmu yang mulai memanjang ke belakang dengan jemari tangan kananmu.

Kita sudah sama-sama menikah dan sepanjang pengalamanku semua relasi di luar nikah dari orang-orang seperti kita, kita harus cukup lapang dada apabila satu saat aku berbelok ke kiri dan engkau berbelok ke kanan di satu persimpangan yang akan hadir satu saat nanti.

Aku meluruskan tubuh.

—Semua pesta ada akhirnya. Semua liburan juga ada akhirnya. Tetapi bukan berarti bahwa pesta dan liburan itu sebuah kegagalan.

Engkau menggoyang-goyangkan Alexander McQueen putihmu yang baru.

Aku menatap *high-heels*-mu tersebut di setiap goyangannya yang perlahan. Aku suka kakimu. Pucat, padat dan tak berlemak. Mungkin karena engkau masih rajin berolahraga. Ada beberapa urat yang tampak menonjol, urat yang menunjukkan usiamu yang sesungguhnya.

—Apa yang membuatmu memilihku?

Tanyamu mendadak.

Aku terhenyak. Sesaat kemudian aku mulai berpikir keras.

Aku pernah beberapa kali memasuki rumahmu—yang seperti pilihan sepatumu. Sepatumu memang bukan Louboutin, tetapi bukan berarti tanpa kelas. Tak menyolok. Amat sederhana malah. Bukan favorit para sosialita tentunya karena alasan itu tadi—tidak menyolok. Tapi justru amat berkelas menurutku. Rumahmu sederhana. Cenderung kosong malah. Semua tertata apik dan tidak satupun dari semua furnitur yang ada, memiliki desain yang ramai dan penuh. Tidak. Semua seperti polos, sederhana, tapi aku tahu itu bukan sesuatu yang murahan.

Hei. Bukankah barang murahan biasanya justru memiliki desain yang ramai dan penuh? *Kitsch.*

Lalu minuman pagimu? Kopi. Bukan espresso, *café au lait*, dan aku mendapatkan paparan tentang kopi dari seorang master—oh, bukan, *mistress*. Aku diajari cara menangani mesin penggilingnya. Aku

« Sep Dec »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

mengikuti instruksimu bersamaan dengan saat engkau menyiapkan kopinya. Aku memang tidak tertarik dengan kopi dengan segala tetek bengeknya, tetapi kopi yang engkau persiapkan sedari masih berbentuk biji hingga tersedia dalam cangkir di hadapanku bukanlah sekedar kopi; itu adalah sebuah *event*. Momen.

Kata kunci untuk relasi seperti ini—atau perlu disebut *affair*?—adalah 'pengalaman'.

Aku tahu bahwa kebanyakan dari kita saat membaca kalimatku di atas akan langsung berpikir soal seks yang liar. Tentu saja, aku paham. Kalian berpikir demikian karena di otak kalian hanya ada seks. Benar? Tapi sungguh, kata 'pengalaman' yang kumaksud tadi lebih merepresentasikan relasiku denganmu: diskusi, berkeliaran telanjang seharian dalam rumah, serta, tentu saja, menilai minuman cokelat dan jus strawberry.

Saat aku berkata bahwa dirimu eksperimental, mungkin karena engkau tidak lagi khawatir apapun dan bersedia melakukan apapun. Mungkin itu lebih tepat dalam menggambarkanmu.

Satu waktu aku menemanimu untuk hadir dalam sebuah acara formal. Tentu saja engkau menyewakanku setelan jas, dengan dasi merah gelap. Untuk sesaat aku merasa seperti karakter utama dalam film *Hitman*. Engkau memang tahu persis kemana harus menyewa setelan yang baik dan pas. Tetapi sesaat, persis sebelum mobil yang kita tumpangi tiba di lokasi, engkau menatapku dan tampak ragu.

Ada yang tidak beres?

Tanyaku.

Engkau tidak berkata-kata selain menaikkan gaunmu dan meraih kedua sisi pinggulmu.

Aku tidak paham dengan apa yang kau lakukan.

Lalu engkau melepaskan celana dalammu yang lembut. Lalu dengan teliti melipatnya hingga menyerupai saputangan yang lantas kau selipkan pada saku jas di dada kiriku. Penampilanku menjadi sempurna. Tak seorangpun—mungkin—sadar bahwa saputanganku adalah celana dalammu. Tak seorangpun yang sadar bahwa di balik

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Homofobia

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sesuatu Bernama Kenangan

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

gaunmu yang polos dan sederhana, engkau tak mengenakan celana dalam.

Jadi bagaimana bisa aku tidak semakin tertarik padamu dengan perilakumu yang seperti itu?

Mungkin otak manusia memang organ seks terbesar, di mana apabila kita bisa merangsangnya dengan baik, maka fisik kita akan mengikuti.

Engkau tahu persis di mana daya tarikmu. Sepertinya itu yang membuatku semakin lekat padamu: percaya dirimu. Engkau yang tidak terlalu peduli dengan usiamu, tidak mati-matian ingin tampil muda, dan di satu waktu pernah berkata padaku: aku tidak ingin terlihat muda, aku hanya ingin tampil dengan baik di segala usia yang kuhidupi.

Itukah alasanku? Entahlah. Aku tidak dapat menjawabmu.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

4 THOUGHTS ON "LE JEUNE HOMME AMOUREUX: QU'EST-CE QUE TU FAIS?"

Leave a comment

womenofsilent
November 26, 2015 at 4:05 pm

—Apa yang membuatmu memilihku?
Sebuah pertanyaan yg berulang dan seringkali terjawab secara sangat ambigu

★ Like

Reply

kinky ninja
November 27, 2015 at 2:04 pm

Bukan seringkali, tapi selalu. Dan tetap selalu bikin penasaran.

★ Like

Reply

velmonth
November 26, 2015 at 4:58 pm

Perihal saputangan, brilian! :))

★ Like

Reply

kinky ninja
November 27, 2015 at 2:04 pm

Heheh.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top